

ANALISIS EFEKTIVITAS PROSEDUR AUDIT ATAS AKUN PIUTANG DAN DAMPAKNYA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN KLIEN KAP XYZ

Arsi Raniah Faza¹; Nanda Wahyu Indah Kirana²

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur^{1,2}

nanda.wahyu.ak@upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Keandalan laporan keuangan merupakan aspek penting dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh para pemangku kepentingan. Salah satu elemen penting dalam laporan keuangan yang memerlukan perhatian auditor adalah akun piutang, karena rentan terhadap kesalahan pencatatan dan risiko tidak tertagih. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitas prosedur audit atas akun piutang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan klien pada Kantor Akuntan Publik (KAP) XYZ. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, menggunakan metode pengumpulan data berupa studi kepustakaan, observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KAP XYZ telah menerapkan prosedur audit secara sistematis, mulai dari pemeriksaan rincian piutang, pengiriman konfirmasi, pemeriksaan subsequent receipt, hingga evaluasi saldo piutang dan pembuatan kesimpulan audit. Prosedur tersebut sesuai dengan standar audit dan teori agensi. Temuan ini membuktikan bahwa audit piutang yang dilakukan secara efektif mampu mendeteksi risiko salah saji dan meningkatkan kewajaran laporan keuangan. Oleh karena itu, prosedur audit yang tepat memperkuat integritas informasi keuangan klien.

Kata kunci : *prosedur audit, piutang usaha, laporan keuangan, efektivitas*

PENDAHULUAN

Di tengah dinamika ekonomi yang semakin maju, keandalan laporan keuangan menjadi aspek krusial bagi para pemangku kepentingan. Penyajian informasi keuangan yang akurat dan terbuka memungkinkan pihak-pihak seperti investor, kreditor, serta otoritas pengawas untuk membuat keputusan ekonomi secara tepat. Untuk itu, dibutuhkan proses audit yang efektif disertai prosedur pemeriksaan yang ketat guna menjamin bahwa laporan keuangan benar-benar mencerminkan kondisi sebenarnya suatu entitas (Wardhana & Haryati, 2024). Salah satu akun yang berpengaruh terhadap laporan keuangan adalah piutang usaha. Menurut Seftiani & Retnowati, (2021) Piutang usaha adalah bagian dari aset lancar yang menempati porsi signifikan dalam keseluruhan total aset perusahaan. Oleh karena itu, piutang juga rentan terhadap kesalahan pencatatan, estimasi cadangan kerugian piutang yang tidak wajar, serta potensi penyimpangan yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Prosedur audit atas akun piutang usaha menjadi elemen krusial karena sebagai salah satu mekanisme utama untuk menjamin kewajaran, eksistensi, dan realisasi saldo piutang dalam laporan keuangan.

Audit memiliki peran penting bagi perusahaan karena bertujuan untuk menilai atau memeriksa kebenaran seluruh transaksi yang telah dilakukan. Proses audit dilaksanakan oleh pihak ketiga yang independen, yaitu pihak luar perusahaan yang bersikap objektif dan tidak berpihak pada pihak manapun dalam perusahaan (Ramadhany et al., 2021). Dengan adanya proses ini, diharapkan perusahaan mampu menetapkan tindakan perbaikan yang sesuai untuk mendorong peningkatan kinerja serta menjaga stabilitas operasionalnya.

Tujuan utama pemeriksaan akun piutang adalah untuk meyakinkan bahwa jumlah piutang yang tercantum dalam laporan keuangan adalah nilai yang *valid* dan benar-benar dapat ditagih dari pelanggan. Auditor juga perlu memverifikasi bahwa pencatatan piutang telah dilakukan sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima secara umum, sebagaimana diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK), terutama yang berkaitan dengan proses pengakuan dan pengukuran piutang. Selain itu, audit piutang juga berfungsi untuk mendeteksi risiko gagal bayar dan memberikan saran terkait penyisihan

atas piutang yang berpotensi tidak tertagih. Dengan melakukan pemeriksaan secara teliti, auditor dapat memastikan bahwa laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara akurat (Miradji et al., 2024).

Teori agensi menyoroti peran krusial auditor independen dalam mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara manajemen sebagai agen dan pemilik perusahaan sebagai principal (Sitanggang et al., 2024). Teori agensi menegaskan bahwa auditor memiliki peran krusial sebagai pihak independen yang berfungsi untuk memperkecil kesenjangan informasi antara manajemen perusahaan dan pemilik atau pemegang saham. Prosedur audit berkaitan dengan teori agensi karena bertujuan memastikan laporan keuangan yang disusun manajemen bebas dari kesalahan penyajian dan dapat dipercaya oleh pemegang saham. Auditor merancang strategi audit untuk mengidentifikasi risiko manipulasi dan menentukan prosedur yang tepat dalam mendeteksi potensi salah saji.

Dalam praktiknya, tidak sedikit ditemukan kasus piutang tak tertagih yang berdampak pada menurunnya profitabilitas dan mengganggu kelayakan laporan keuangan. Berdasarkan data dari PT Tri Sapta Jata Sibolga, piutang tak tertagih terus meningkat setiap tahunnya akibat lemahnya pengawasan dan administrasi kredit (Sinaga et al., 2023). Selain itu, Luthfia & Nilasari, (2025) juga menunjukkan bahwa piutang tak tertagih masih menjadi temuan dalam audit, dan perlunya prosedur pembebanan yang sesuai kebijakan akuntansi menunjukkan pentingnya audit piutang yang efektif. Masalah inilah yang menjadi perhatian dalam penelitian ini, yakni kurang optimalnya prosedur audit piutang yang berddampak pada kualitas penyajian laporan keuangan.

Penulis tertarik mengangkat topik ini karena piutang usaha merupakan salah satu akun paling rentan disalah gunakan namun krusial dalam laporan keuangan, dan dalam praktik audit di lapangan, sering kali pengujian terhadap piutang belum dilakukan secara maksimal. Selain itu, sejauh ini masih sedikit penelitian yang membahas secara spesifik efektivitas prosedur audit atas akun piutang dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan klien.

Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji efektivitas prosedur audit atas akun piutang serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan klien. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman menyeluruh tentang pelaksanaan praktik audit serta perannya dalam memastikan penyajian laporan keuangan yang terpercaya dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori agensi adalah pendekatan yang membahas perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan pihak manajemen (agen), yang dapat menimbulkan potensi konflik kepentingan di antara keduanya (Annisa & Arifin, 2024). Menurut Satria, (2022) Teori agensi menyatakan bahwa hubungan agensi terbentuk ketika pihak *principal* menunjuk pihak agen untuk menjalankan tugas atau memberikan layanan atas nama *principal*, termasuk pelimpahan wewenang dalam pengambilan keputusan. Permasalahan agensi muncul akibat perbedaan kepentingan antara *principal* dan agen, yang dapat menyebabkan agen bertindak tidak sejalan dengan kepentingan *principal*.

Hubungan antara teori agensi dengan profesionalisme, etika profesi, dan pengalaman auditor terletak pada fungsi auditor sebagai pihak independen yang bertanggung jawab untuk mengaudit laporan keuangan yang disusun oleh manajemen (agen) dan menyampaikan opini mengenai kewajaran laporan tersebut. Auditor hadir untuk mengurangi potensi konflik dengan melakukan audit sesuai standar profesional, menjaga integritas, serta menjunjung etika profesi (Ariska et al., 2020)

Efektivitas

Secara umum, efektivitas dipahami sebagai ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Efektivitas menjadi aspek penting dalam setiap pekerjaan agar sasaran yang ditetapkan dapat tercapai secara optimal (Marwiyah et al., 2024). Efektivitas dapat dinilai dengan cara

membandingkan hasil aktual yang dicapai dengan target atau rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Jika hasil yang sebenarnya mendekati dengan rencana, maka tingkat efektivitasnya semakin tinggi. Sedangkan menurut Harahap & Maria, (2020) efektivitas merupakan kemampuan dalam mencapai suatu tujuan secara tepat, baik melalui tindakan maupun penggunaan alat yang sesuai untuk mewujudkan sasaran yang telah ditentukan.

Prosedur Audit

Prosedur adalah rangkaian proses atau tahapan yang terdiri dari langkah-langkah yang saling terkait, yang digunakan untuk menyelesaikan suatu kegiatan atau mencapai tujuan tertentu secara sistematis Marisya et al., (2024). Sedangkan menurut Elovani & Sunani, (2025) prosedur merupakan suatu metode yang terdiri dari langkah-langkah kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Prosedur audit merupakan langkah yang disusun khusus untuk dilaksanakan oleh auditor selama proses pemeriksaan. Dalam pelaksanaannya, auditor perlu mengumpulkan bukti audit yang memadai dan relevan untuk memastikan bahwa penilaian terhadap bukti tersebut sudah tepat. Salah satunya adalah prosedur konfirmasi piutang. Menurut Elovani & Sunani, (2025) jawaban atas konfirmasi diklasifikasikan menjadi empat kategori, yaitu: *confirmed balance* (CB) yang menunjukkan bahwa nilai piutang dalam surat konfirmasi sesuai dengan saldo yang ada; *reporting difference* (RD) yang menunjukkan adanya perbedaan antara nilai piutang yang tercantum dan saldo menurut pelanggan; *returned by post officer* (RPO) yaitu surat konfirmasi dikembalikan oleh kantor pos; *no reply* (NR) menunjukkan bahwa tidak ada balasan yang diterima.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan dokumen yang menyampaikan informasi tentang posisi serta kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, disertai data pendukung seperti kondisi industri dan faktor ekonomi yang relevan. Sedangkan menurut Manuhutu et al., (2020) laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang berperan penting dalam menilai kinerja perusahaan. Laporan keuangan memiliki tujuan untuk menyajikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang berguna bagi pengguna dalam membuat keputusan ekonomi, serta sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Menurut Standar Audit 500 yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), auditor diwajibkan untuk mengumpulkan bukti audit yang memadai dan relevan guna membentuk kesimpulan yang rasional sebagai dasar pemberian opini audit (Wardhana & Haryati, 2024).

Piutang

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, piutang merupakan aset lancar yang timbul dari transaksi dalam siklus operasi normal perusahaan, meskipun penyelesaiannya mungkin melebihi 12 bulan setelah tanggal pelaporan. Piutang mencerminkan klaim atas uang dari pihak lain baik individu, perusahaan, maupun organisasi dan umumnya menjadi komponen penting dalam total aset lancar perusahaan (Marwiyah et al., 2024). Piutang muncul akibat kebijakan perusahaan yang melakukan penjualan secara kredit. Saat penjualan kredit, kas tidak langsung diterima saat terjadinya transaksi namun akan timbul piutang dan akan menjadi kas ketika terjadinya pelunasan (Sulistiwani et al., 2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, observasi. Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan memahami suatu fenomena secara mendalam dari perspektif subjek yang diteliti, mencakup aspek perilaku, persepsi, dan tindakan. Penelitian ini disusun secara deskriptif dalam bentuk narasi menggunakan bahasa verbal, serta dilaksanakan dalam lingkungan yang alami dengan menerapkan berbagai metode ilmiah (Nuralan

et al., 2022). Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan melalui:

1. Studi kepustakaan
Peneliti menggunakan berbagai buku, jurnal dan dokumen resmi yang berkaitan dengan audit piutang serta kualitas laporan keuangan. Selain itu, penulis mengacu pada jurnal-jurnal ilmiah nasional dan internasional yang diterbitkan pada tahun 2020-2025 sebagai sumber utama dalam mendukung teori dan pembahasan penelitian.
2. Penelitian lapangan
Peneliti melakukan observasi terhadap proses audit yang sedang berlangsung. Peneliti juga mempelajari berbagai dokumen internal KAP, seperti prosedur operasional audit, form pemeriksaan, dan laporan hasil audit. Informasi yang diperoleh memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana audit terhadap akun piutang dilaksanakan dan bagaimana prosedur tersebut berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan klien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan pengamatan langsung di KAP XYZ untuk memahami penerapan audit atas akun piutang. Dalam kegiatan ini, peneliti melihat bagaimana auditor melaksanakan prosedur audit seperti konfirmasi piutang, analisis umur piutang, dan penilaian cadangan kerugian piutang.

Selain itu, peneliti mencatat bahwa auditor menilai kewajaran estimasi berdasarkan data historis dan kondisi ekonomi, yang memengaruhi opini atas laporan keuangan. Observasi juga menunjukkan bahwa prosedur audit yang efektif meningkatkan keandalan informasi keuangan klien. Pendekatan kualitatif ini memberikan gambaran nyata mengenai praktik audit di lapangan.

Tahap pelaksanaan audit merupakan rangkaian prosedur yang disusun untuk menguji adanya kesalahan yang dapat berdampak langsung terhadap ketepatan saldo dalam laporan keuangan. Dari hasil observasi yang didapat, prosedur audit atas akun piutang yang dilakukan KAP XYZ melewati beberapa tahap, yaitu:

1. Auditor memperoleh rincian piutang
Auditor meminta rincian piutang dari klien yang memuat nama pelanggan, nomor faktur, nilai piutang, dan informasi lainnya. Auditor membandingkan data tersebut dengan buku besar untuk memastikan kesesuaian saldo. Auditor membandingkan rincian piutang usaha dengan data buku besar menggunakan perbandingan naik/turun.

PT X					Dibuat
					X
Perbandingan Naik/Turun Piutang Usaha					Tanggal
					08-Mar-24

No	Akun	Keterangan	2024 Inhouse	2024 Audit	2023 Audit	Naik/Turun
1	111110.02	BUDI	50.000.000	50.000.000	-	50.000.000
2	111110.03	RACHMAT	25.000.000	25.000.000	-	25.000.000
3	111110.04	AMEL	25.000.000	25.000.000	-	25.000.000
4	111110.05	PIUTANG PEMEGANG SAHAM - ABC	2.816.702.302	2.816.702.302	2.846.702.302	(30.000.000)
5	111110.06	PIUTANG PEMEGANG SAHAM - DEF	3.950.000.000	3.950.000.000	3.950.000.000	-
Jumlah			6.866.702.302	6.866.702.302	6.796.702.302	
Saldo TB			6.866.702.302	6.866.702.302	6.796.702.302	
Selisih			-	-	-	

Gambar 1. Perbandingan Naik/Turun

Sumber: KAP XYZ

Analisis perbandingan naik/turun digunakan untuk membandingkan saldo akun atau angka laporan keuangan antara dua periode, yaitu periode tahun berjalan dengan tahun sebelumnya, lalu menghidung perubahannya.

2. Mengirimkan surat konfirmasi piutang pada pihak terkait

Prosedur ini dilakukan oleh auditor untuk memastikan bahwa saldo piutang yang tercatat benar-benar ada. Konfirmasi piutang dianggap sebagai bukti yang kuat karena berasal dari pihak ketiga. Bentuk konfirmasi yang digunakan oleh KAP XYZ adalah konfirmasi positif, yaitu metode dimana auditor meminta debitur memberikan tanggapan secara langsung guna menegaskan apakah saldo utang yang mereka miliki sesuai dengan jumlah yang tercantum dalam surat konfirmasi.

Setelah memperoleh rincian piutang, auditor meminta daftar alamat perusahaan yang akan dikirim surat konfirmasi. Jika tidak ada tanggapan dalam batas waktu yang ditentukan, auditor akan mengirim konfirmasi ulang. Jika tidak ada balasan, auditor melaksanakan prosedur alternatif berupa pemeriksaan dokumen penerimaan piutang (*subsequent receipt*).

Nomor	:	1 /KP/X-23/II/2024	Surabaya, 18 April 2025
Penhal	:	Konfirmasi Piutang	

Kepada Yth,
Budi
Jl. Jawa

Surat Konfirmasi Piutang

Dengan hormat,

Sehubungan dengan dilaksanakannya audit atas Laporan Keuangan PT X, dengan ini kami mohon kesediaan Saudara agar Auditor kami mendapat konfirmasi langsung atas saldo piutang kami kepada Saudara pada tanggal 31 Desember 2024, sebesar :

Rp 50.000.000

Harap diperiksa kebenaran saldo tersebut dengan catatan Saudara pada tanggal tersebut dan bila benar harap surat konfirmasi ini ditandatangani dan dikembalikan langsung kepada Auditor kami. Jika terdapat perbedaan dengan catatan Saudara, harap dilaporkan (beserta rinciannya). Jawaban konfirmasi ini harap dialamatkan ke Auditor kami :

Nama KAP	:	Kantor Akuntan Publik XYZ
Alamat	:	Jl. Rungkut
Nomor Fax	:	031-12345678
Email	:	kapxyz@gmail.com
Up	:	Arsi Raniah Faza

Agar informasi yang Saudara berikan dapat bermanfaat sehubungan dengan pemeriksaan Laporan Keuangan kami, kami sangat menghargai apabila anda mengirimkan jawaban sebelum tanggal 25 April 2025.

Terima kasih atas perhatian dan kerjasamanya.

Hormat kami,

PT X

.....
Direktur

Nomor	:	1 /KP/X-23/II/2024	 2024
-------	---	--------------------	------------

Saldo di atas pada tanggal tersebut adalah **BENAR**.

Saldo di atas pada tanggal tersebut adalah **KURANG TEPAT**, karena menurut catatan kami sebagai berikut (tercantum dalam lampiran).

Nama	:	
Jabatan	:	
Perusahaan	:	

TTD & Nama Terang

Gambar 2. Surat Konfirmasi Piutang
Sumber: KAP XYZ

3. Melakukan konfirmasi piutang usaha
Setelah menerima surat balasan konfirmasi piutang usaha, auditor merekap pada bagian konfirmasi piutang usaha. Jika memperoleh saldo yang sama pada rincian piutang, maka tidak akan adanya selisih. Jika terdapat selisih, auditor akan menyampaikannya kepada manajemen dan memastikan saldo piutang yang menjadi acuan.

PT X				Dibuat	
				X	
Konfirmasi Piutang Usaha				Tanggal	
				08-Mar-24	

No	Confirmation No.	Name of Customer	Amount	Replies Received		Differences Piutang Usaha	Nominal yang Tidak Terjawab
				1st	Confirmed		
				Received	Piutang Usaha		
1	1/KP/X-23/II/2024	BUDI	50.000.000	23-Apr-25	50.000.000	-	-
2	2/KP/X-23/II/2024	RACHMAT	25.000.000	23-Apr-25	-	25.000.000	25.000.000
3	3/KP/X-23/II/2024	AMEL	25.000.000	29-Apr-25	25.000.000	-	-
4	4/KP/X-23/II/2024	PIUTANG PEMEGANG SAHAM - ABC	2.816.702.302	24-Apr-25	2.816.702.302	-	-
5	5/KP/X-23/II/2024	PIUTANG PEMEGANG SAHAM - DEF	3.950.000.000	24-Apr-25	3.950.000.000	-	-
Jumlah			6.866.702.302		6.841.702.302	25.000.000	25.000.000

Gambar 3. Rekap Konfirmasi Piutang
Sumber: KAP XYZ

Pada gambar di atas, diperoleh informasi mengenai perbedaan jumlah hasil konfirmasi dengan buku besar. Dapat disimpulkan bahwa:

- Empat konfirmasi yang telah dibalas (*confirmed balance*) dengan hasil konfirmasi sesuai dengan saldo rincian piutang. Sehingga tidak terdapat selisih antara hasil konfirmasi dengan saldo rincian piutang.
- Satu konfirmasi tidak mendapatkan balasan (*no reply*), sehingga auditor perlu melakukan prosedur alternatif berupa prosedur *subsequent receipt* dengan melakukan pemeriksaan ke dokumen penerimaan piutang.

Tabel 1. Rekap Konfirmasi Piutang Usaha

Nomor	Jenis Jawaban	Jumlah
1.	<i>Confirmed balance</i> (CB)	4
2.	<i>Reporting difference</i> (RD)	0
3.	<i>Returned by post officer</i> (RPO)	0
4.	<i>No reply</i> (NR)	1

3. Melakukan prosedur *subsequent event*

Auditor melakukan prosedur ini sebagai prosedur alternatif jika adanya konfirmasi yang tidak dibalas ataupun jika adanya selisih dari balasan konfirmasi yang diterima.

Prosedur *subsequent event* dilakukan dengan menelusuri rekening koran PT X setelah tanggal laporan keuangan guna memeriksa adanya pelunasan atas piutang usaha. Setelah proses penelusuran dilakukan, auditor mencatat hasilnya dalam kertas kerja pendukung untuk *subsequent event* dan melanjutkan ke tahap audit berikutnya.

PT X				Dibuat	
				X	
Uji Mutasi				Tanggal	
				08-Mar-24	

RACHMAT							
No Akun	Nama Akun	No Bukti	Tanggal	Keterangan	D	K	Saldo
				Saldo 1 Januari 2024			-
111110.03		INVSKA2023/XI/BERO/016	28-Nov-24	KOREKSI INHOUSE		25.000.000	25.000.000
				Saldo 31 Desember 2024			25.000.000
Jumlah							25.000.000
Saldo TB							25.000.000
Selisih							-

Gambar 4. Uji Mutasi
Sumber: KAP XYZ

Setelah dilakukan prosedur *subsequent event*, terlihat bahwa jumlah piutang yang disajikan

sudah sesuai dan tidak ada salah saji material. Oleh karena itu, semua konfirmasi sudah terbalas dan tidak ada konfirmasi yang belum terbalas maupun salah saji.

Tabel 2. Rekap Konfirmasi Setelah Subsequent Event

Nomor	Jenis Jawaban	Jumlah
1.	<i>Confirmed balance (CB)</i>	5
2.	<i>Reporting difference (RD)</i>	0
3.	<i>Returned by post officer (RPO)</i>	0
4.	<i>No reply (NR)</i>	0

4. Membuat kesimpulan dan catatan pemeriksaan

Setelah semua prosedur selesai, auditor menyusun kesimpulan atas kewajaran saldo piutang yang disajikan dalam laporan keuangan. Hal ini berguna untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran atau tidak memberikan pendapatan atas laporan keuangan audit ataupun sebagai catatan untuk audit di periode selanjutnya.

Dengan demikian, auditor menyimpulkan bahwa penyajian akun aset tetap dalam laporan keuangan PT. X telah dilakukan secara wajar dan tidak mengandung salah saji material.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur audit atas akun piutang yang dilaksanakan oleh KAP XYZ telah dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan standar audit serta teori yang relevan. Dalam tahap pengujian, auditor membentuk rencana audit, materialitas awal, audit program yang sesuai dengan tahapan audit menurut (Aprianita & Meita, 2022), Yaitu tahap penerimaan penugasan, perencanaan proses audit, pelaksanaan pengujian audit, dan penyusunan laporan hasil audit.

Auditor meminta daftar rincian piutang yang mencakup informasi faktur, nama pelanggan, dan nilai piutang. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memverifikasi bahwa jumlah piutang yang dicatat dalam buku besar sejalan dengan rincian yang diberikan. Prosedur ini berkaitan erat dengan prinsip *validity* dan *accuracy* dalam audit, serta selaras dengan teori efektivitas menurut (Harahap & Maria, 2020) bahwa efektivitas dapat tercapai bila hasil mendekati target. Dalam hal ini, kesesuaian antara rincian piutang dan buku besar menunjukkan efektivitas awal audit.

Konfirmasi positif dilakukan untuk memperoleh bukti langsung dari pihak ketiga yang dalam Standar Audit 500 disebut sebagai bukti audit eksternal yang andal dan relevan. Kegiatan ini memperkuat peran auditor independen dalam konteks teori agensi, dimana auditor bertugas mengurangi informasi asimetris antara manajemen (agen) dan pemilik perusahaan (*principal*) (Satria, 2022). KAP XYZ menemukan adanya konfirmasi yang tidak terbalas. Menurut (Elovani & Sunani, 2025) prosedur audit yang tidak terbalas disebut juga menjadi *no reply* (NR) yaitu prosedur yang menunjukkan bahwa tidak ada balasan yang diterima. Oleh karena itu auditor melaksanakan prosedur alternatif yaitu *subsequent event* pada piutang usaha yaitu sebuah bentuk profesionalisme yang mencerminkan tanggung jawab etis auditor dalam memperoleh keyakinan audit yang memadai (Ariska et al., 2020)

Setelah dilakukan prosedur *subsequent event*, terlihat bahwa jumlah piutang yang disajikan sudah sesuai dan tidak ada salah saji material. Dengan melakukan prosedur *subsequent event*, maka konfirmasi piutang yang belum terbalas sudah otomatis terbalas karena jumlahnya yang sesuai dengan buku besar. Praktik ini menunjukkan penerapan langsung dari Standar Audit 560 mengenai peristiwa setelah tanggal pelaporan, serta mendukung prinsip relevansi dan kecukupan bukti audit.

Dalam kerangka teori agensi, keterkaitan antara teori tersebut dengan profesionalisme, pengalaman, dan etika auditor tercermin dari peran auditor independen sebagai pihak ketiga yang berfungsi menilai kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh agen, yaitu manajemen. Selain itu, keterkaitan antara teori agensi dan praktik audit juga tampak nyata, karena auditor berperan menjaga akuntabilitas manajemen dengan memastikan penyajian saldo piutang yang wajar dan dapat dipercaya

oleh pihak eksternal (Sitanggang et al., 2024)

Dengan audit yang menyeluruh dan penerapan prosedur yang sistematis, auditor dapat membantu mengidentifikasi kesalahan, memperkuat keandalan laporan keuangan, serta meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan. Hal ini menunjukkan bahwa prosedur audit piutang bukan hanya sekadar tahapan teknis, tetapi juga instrumen penting dalam menjaga integritas informasi keuangan, sejalan dengan tujuan audit menurut SPAP dan PSAK.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa prosedur audit terhadap akun piutang berperan signifikan dalam memastikan kualitas serta keandalan laporan keuangan klien. Prosedur yang dilakukan meliputi mengirimkan konfirmasi kepada pihak terkait, melakukan prosedur *subsequent event*, serta membuat kesimpulan dan catatan pemeriksaan. Selain itu, auditor juga secara kritis mengevaluasi kewajaran estimasi cadangan kerugian piutang guna memastikan bahwa nilai yang disajikan telah mencerminkan kondisi riil yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dari prosedur audit yang dilakukan KAP XYZ, dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya konfirmasi atas piutang yang tidak ada balasan. Namun, setelah dilakukan prosedur *subsequent event*, terlihat bahwa jumlah piutang yang disajikan sudah sesuai dan tidak ada salah saji material. Terlihat bahwa efektivitas prosedur audit ini berdampak langsung terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan audit yang menyeluruh dan objektif, auditor dapat membantu mengidentifikasi kesalahan atau ketidakwajaran pada akun piutang, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan lebih andal dan dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, efektivitas prosedur audit atas piutang menjadi kunci dalam meningkatkan integritas dan transparansi informasi keuangan yang disajikan perusahaan klien

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, R. A., & Arifin, J. (2024). Model Konseptual Rasio Keuangan dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 120–127.
- Aprianita, R., & Meita, I. (2022). Prosedur Pelaksanaan Audit Laporan Keuangan pada Kantor Akuntan Publik Heliantono dan Rekan. *Jurnal Mahasiswa Bina Insani*, 7(1), 65–76.
- Ariska, N. P. L., Sunarsih, N. M., & Yuliasuti, I. A. N. (2020). Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(2). Retrieved from <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/968>
- Elovani, Y. C., & Sunani, A. (2025). Prosedur Konfirmasi Piutang Usaha PT ABC Oleh KAP TST. *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 6(1), 20–26. <https://doi.org/10.24127/akuntansi.v6i1.8612>
- Harahap, S., & Maria, F. D. (2020). Pengaruh Pengalaman dan Kemampuan Pemeriksa Investigatif Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigasi Dengan Skeptisme Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2.15.1-2.15.1. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6837>
- Luthfia, A. A., & Nilasari, A. P. (2025). Perlakuan Audit Piutang Usaha Dalam Mengidentifikasi Risiko Piutang Tak Tertagih Pada PT GOP Oleh KAP Budiandru & Rekan Cabang Semarang. *Jurnal Studi Akuntansi Pajak Keuangan*, 3(2), 8–17. <https://doi.org/10.61696/jusapak.v3i2.694>
- Manuhutu, Y. A., Karamoy, H., & Rondonuwu, S. (2020). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi PT. Smartfren Telecom Tbk Tahun 2017-2018. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 15(2), 55–61. <https://doi.org/10.32400/gc.15.2.27852.2020>
- Marisya, F., Aryanti, R., Desliana, T., & Putri, V. W. (2024). Prosedur Penerapan Stock Opname

- Persediaan Spareparts Di PT United Tractors Tbk Cab. Palembang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 4(1), 325–334. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v4i1.327>
- Marwiyah, S., Wulandari, R., Sihite, Y. D., Zulkipli, M., & Pohan, A. S. (2024). Pengukuran Efektivitas Penggunaan Anggaran Pendidikan. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1618–1624. <https://doi.org/10.56832/edu.v4i3.530>
- Miradji, M. A., Saputra, R. W., Athala, M. W., & Agustine, F. S. (2024). Pemeriksaan Piutang Sebagai Instrumen Audit Untuk Menjamin Keandalan Laporan Keuangan. *Inovasi dan Kreativitas dalam Ekonomi*, 7(10). Retrieved from <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/ike/article/view/4880>
- Nuralan, S., Bk, M. K. U., & Haslinda, H. (2022). Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi di SD Negeri 5 Tolitoli. *Madako Elementary School*, 1(1), 13–24.
- Ramadhany, A. A., Fadlilah, A. H., & Masiam, S. (2021). Prosedur Audit Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik Ery dan Rekan. *Realible Accounting Journal*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.36352/raj.v1i1.152>
- Satria, M. (2022). Peran Teori Agensi Dalam Issue Bidang Akuntansi. *Land Journal*, 3(2), 125–138. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v3i2.2316>
- Seftiani, R., & Retnowati, Y. F. (2021). Analisis Pengendalian Internal Piutang Usaha Dalam Meminimalisir Piutang Tak Tertagih Pada Stasisun TV XYZ. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 116–129. <https://doi.org/10.46306/rev.v2i1.54>
- Sinaga, Y. S., Simatupang, S., & Hutagalung, H. (2023). Analisis Pengendalian Piutang Terhadap Risiko Piutang Tak Tertagih Paada PT.Tri Sapta Jaya Sibolga. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 126–137. <https://doi.org/10.59024/jise.v1i2.113>
- Sitanggang, T., Tjendra, A. D., Handari, H., & Hidayat, M. (2024). Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta: Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 11(2), 1–12. <https://doi.org/10.55963/jraa.v11i2.674>
- Sulistiawan, T., Bramana, S. M., Anwar, Y., & Yunsepa, Y. (2021). Analisis Piutang Tak Tertagih Terhadap Tingkat Perputaran Piutang Pada CV Suryamas Di Kabupaten Oku. *Jurnal Ecoment Global*, 6(2), 125–142. <https://doi.org/10.35908/jeg.v6i2.1389>
- Wardhana, F., & Haryati, T. (2024). Analisis Penerapan Vouching Atas Akun Pendapatan Pada PT. X Oleh KAP XYZ. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 545–550. <https://doi.org/10.61722/jmia.v1i4.2306>